

## **SUMBANGAN TEKNIK INFORMATIKA DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF**

Oleh: Lantip Diat Prasajo\*)

### ***Abstract***

*The growth of information technology had followed by a school so that can face the global emulation. Information technology gave the contribution which enough mean in realizing effective school like: in the field of study, school publication, School leadership, school administration. Implementation of information technology in a school very assisting like: exploiting internet, LAN (Local Area Network), multimedia, e-learning, mailing list, and others. Effective school is a success school it's meaning an institute of education organizer which have owned the good independence so that can upgrade the education. Effective school characteristic cover three elements, that is: input, process, and output which are the each element elaborated to become some characteristic. Effective school more focused at independence owned so that can challenge and always developed of self in order to reaching its target.*

***Key word: Information Technology, Effective School.***

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknik. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

---

\*) Dosen MP TP FIP UNY

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kurang berhasil ini ditunjukkan antara lain dengan NEM siswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang SLTP dan SLTA yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif sangat kecil (TimTeknis Bappenas, 1999: 1).

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (bahan ajar) dan media belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Berdasarkan berbagai permasalahan pendidikan tersebut di atas, maka kita harus melakukan berbagai cara untuk mengatasinya. Penyelesaian permasalahan tersebut memang tidak mudah, tetapi harus tetap diusahakan agar pendidikan di negara kita ini semakin baik. Salah satunya adalah dengan konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing serta didasarkan pada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Sekolah harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Sekolah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Dengan demikian sekolah secara mandiri tetapi masih dalam kerangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan penyediaan input yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan masyarakat. Implementasi dari usaha ini adalah dengan meningkatkan efektivitas sekolah-sekolah yang ada yang sering disebut dengan istilah “sekolah efektif”.

### **DEFINISI SEKOLAH EFEKTIF**

Kata “efektif” merupakan kata dasar dari kata “efektivitas”. Kata “efektif” mempunyai arti: ada efeknya, dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha atau tindakan) menurut definisi yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2001: 284). Dengan demikian sekolah efektif adalah sekolah yang berhasil guna artinya suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang telah memiliki kemandirian yang baik sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Kemandirian sekolah yang dimaksud adalah kemampuan sekolah dalam memajemen program dan pendanaan sekolah. Manajemen program kerja merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan sehingga suatu sekolah mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Manajemen dana merupakan hal yang sangat penting sebab tanpa dana semua program yang telah direncanakan sulit untuk direalisasikan atau realisasinya terbatas.

### **PERKEMBANGAN SEKOLAH EFEKTIF**

Pembicaraan mengenai sekolah efektif tidak terlepas dari manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Secara umum pengertian MPMBS adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar, dan fleksibilitas/keluwes-an-keluwes-an kepada sekolah, mendorong partisipasi langsung sekolah serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut harus berdasarkan pada kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Depdiknas, 2002: 3).

Otonomi didefinisikan sebagai kewenangan/kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri. Kemandirian sekolah yang menjadi tolak ukur utamanya adalah kemandirian dalam program dan pendanaan sekolah. Kemandirian sekolah yang berlangsung secara terus menerus akan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan sekolah. Dengan demikian otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kemandirian sekolah ini harus didukung oleh kemampuan dalam mengambil keputusan, berdemokrasi, memobilisasi sumberdaya, memilih cara pelaksanaan, berkomunikasi, memecahkan persoalan, adaptif, antisipatif, bersinergi, berkolaborasi dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri.

Fleksibilitas adalah beberapa keluwesan yang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, memanfaatkan, dan mengoptimalkan sumberdaya sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Fleksibilitas sekolah yang baik akan

memberikan dampak kelincuhan sekolah tersebut dan tidak selalu tergantung pada arahan dari atasan serta lebih responsi dalam menghadapi segala tantangan yang dihadapi. Dalam hal ini fleksibilitas harus memperhatikan batasan-batasan yang telah diatur dalam peraturan yang berlaku.

Peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat perlu dilakukan sehingga tercipta lingkungan yang terbuka dan demokratis bagi warga sekolah dan masyarakat. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat meliputi: penyelenggaraan pendidikan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat harus mempertimbangkan keahlian, batas kewenangan, dan relevansi dengan tujuan partisipasi. Peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat harus mampu menciptakan keterbukaan, kerjasama yang kuat, akuntabilitas, dan demokrasi pendidikan.

### **KARAKTERISTIK SEKOLAH EFEKTIF**

Menurut Depdiknas (2002: 13), MPMBS memiliki karakteristik yang tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Apabila MPMBS merupakan kerangka/wadahnya, maka sekolah efektif merupakan isinya. Karakteristik MPMBS merupakan karakteristik sekolah efektif sebab keduanya saling terkait, ibarat kerangka dengan isinya. Karakteristik sekolah efektif ditinjau dari tiga unsur, yaitu: input, proses, output.

Karakteristik sekolah efektif jika ditinjau dari inputnya memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki kebijakan, tujuan, sasaran mutu yang jelas, dan memiliki harapan prestasi yang tinggi. Sekolah menyatakan dengan jelas keseluruhan kebijakan, tujuan, dan sasaran sekolah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan, dan sasaran sekolah ini disosialisasikan kepada semua warga sekolah sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah sehingga memiliki dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi sekolah.

2. Sumberdaya tersedia dan siap. Segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dalam keadaan siap. Hal ini bukan berarti sumber daya yang ada harus mahal, akan tetapi sekolah yang bersangkutan dapat memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada di lingkungan sekolahnya.
3. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.
4. Fokus pada pelanggan. Pelanggan, terutama siswa merupakan fokus semua kegiatan sekolah. Semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah tertuju untuk meningkatkan mutu dan kepuasan siswa.
5. Memiliki input manajemen yang meliputi: tugas yang jelas, rencana yang sistematis, program yang mendukung pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan yang jelas, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran dapat tercapai.

Jika ditinjau dari unsur prosesnya sekolah efektif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Efektivitas proses belajar mengajar (PBM) tinggi. Hal dapat dilihat dari sifat PBM yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik, menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani yang dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar yang efektif bukan hanya sekedar memorisasi, *recall*, dan hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan saja, tetapi harus juga menekankan pada belajar mengetahui (*learning to how*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).
2. Kepemimpinan sekolah yang efektif. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan sumber daya pendidikan yang tersedia sehingga dapat memujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan

yang tangguh sehingga mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah, serta mampu menggerakkan sumberdaya sekolah terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan sekolah.

3. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib. Sekolah yang efektif selalu menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib sehingga PBM dapat berlangsung dengan nyaman.
4. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif. Pengelolaan tenaga kependidikan ini dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, sampai pada imbalan jasa.
5. Sekolah memiliki budaya mutu, *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian/kewenangan, keterbukaan, kemauan untuk berubah, akuntabilitas, komunikasi yang baik, kemampuan menjaga sustainabilitas, kebijakan yang tepat, tujuan dan sasaran yang jelas.
6. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat. Partisipasi dari warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan sekolah. Semakin tinggi partisipasi tersebut diharapkan semakin besar rasa memiliki, rasa tanggung jawab, dan tingkat dedikasinya.
7. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi memiliki fungsi yang sangat penting untuk meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan serta terus menerus.
8. Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan. Sekolah mampu membaca lingkungan dan menanggapi dengan cepat. Sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, tetapi juga mampu mengantisipasi berbagai persoalan yang mungkin timbul di masa depan.

Karakteristik sekolah efektif jika ditinjau dari unsur outputnya adalah sekolah memiliki output yang diharapkan, yaitu: prestasi yang baik dari hasil proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Prestasi sekolah dikelompokkan menjadi dua, yaitu: prestasi akademik (*academic achievement*) dan prestasi non akademik (*non academic achievement*). Prestasi akademik misalnya Nilai Ujian Akhir, lomba karya ilmiah, lomba mata pelajaran matematika, bahasa inggris,

fisika, dan lain-lain. Contoh prestasi non akademik adalah kejujuran, kerjasama yang baik, toleransi, kerajinan, kesenian, solidaritas, dan lain-lain.

### **SUMBANGAN TEKNIK INFORMATIKA BAGI SEKOLAH EFEKTIF**

Teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun (Thabratas T., 2002: 1). Teknologi informasi mencakup bidang teknik informatika yang merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti: sistem informasi manajemen yang berbasis komputer, LAN (*Local Area Network*), MAN (*Metropolitan Area Network*), WAN (*Wide Area Network*), dan internet. Teknologi informasi sebagai ilmu pengetahuan sangat luas pokok bahasannya sehingga tidak hanya informatika saja yang menjadi pokok bahasannya.

Implementasi teknik informatika dalam pendidikan biasanya terkait dengan pemanfaatan LAN, WAN, dan internet untuk keperluan pendidikan, seperti: Siakad (sistem informasi akademik), Sikeu (sistem informasi keuangan), dan lain-lain. Secara umum implementasi teknik informatika terkait langsung dengan sistem informasi manajemen (SIM). Sistem informasi manajemen adalah sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang diinginkan (McLeod, Jr., 2001: 327). Untuk mengetahui lebih jauh tentang SIM, maka perlu dipahami mekanisme kerja sistem informasi manajemen tersebut.

Teknik informatika baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangan yang besar dalam mewujudkan sekolah efektif. Kebutuhan akan teknik informatika merupakan suatu keharusan dalam suatu instansi/lembaga. Suatu lembaga/instansi harus mau dan mampu untuk mengikuti perkembangan teknik informatika agar kehidupan organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Adanya persaingan global yang begitu pesat menuntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknik informatika tersebut sehingga tujuannya dapat tercapai dengan baik.

Sumbangan teknik informatika bagi dunia pendidikan cukup besar khususnya dalam mewujudkan sekolah efektif. Hal ini dapat dilihat dari proses



untuk memujudkan karakteristik sekolah efektif. Adapun sumbangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sumbangan teknik informatika dalam mewujudkan efektivitas proses belajar mengajar (PBM) tinggi adalah dengan adanya media pembelajaran yang berbasis teknik informatika, seperti: CD pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu, pemanfaatan internet untuk mencari referensi, *e-learning*, *mailing list*, dan lain-lain.
2. Untuk mewujudkan sekolah yang responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan diperlukan informasi yang cepat dan tepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan implementasi teknik informatika, seperti: LAN (*Local Area Network*) atau jaringan komputer lokal, WAN (*Wide Area Network*) atau internet.
3. Sumbangan teknik informatika untuk mewujudkan kepemimpinan sekolah yang efektif adalah dengan memberikan informasi yang akurat kepada pemimpin tentang suatu permasalahan. Informasi ini sangat diperlukan sebagai dasar proses pengambilan keputusan sehingga keputusan tersebut tepat sasaran.
4. Teknik informatika dapat membantu sekolah dalam hal publikasi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya *web site* sekolah yang bisa diakses dimana-mana. Keberadaan *web site* ini sangat membantu dalam penyebaran informasi tentang suatu sekolah kepada masyarakat. Selain itu, adanya telepon juga sangat membantu dalam hal komunikasi dan telepon ini juga termasuk salah satu bagian dari teknologi informasi.
5. Administrasi sekolah juga dapat dibantu dengan teknik informatika, sebagai contoh: *software* untuk jadwal mata pelajaran, *software* kepegawaian, program untuk administrasi guru dan pegawai, *software* untuk nilai siswa, dan lain-lain.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik informatika memberikan sumbangan terhadap terwujudnya sekolah efektif seperti: dalam bidang PBM, publikasi sekolah, kepemimpinan sekolah, administrasi sekolah, dan lain-lain.
2. Perkembangan teknik informatika harus selalu diikuti oleh suatu sekolah agar mampu menghadapi persaingan global yang begitu ketat dan mempunyai kemandirian melalui implementasi teknik informatika.
3. Karakteristik sekolah efektif meliputi tiga unsur, yaitu: input, proses, dan outputnya yang masing-masing unsur diuraikan menjadi beberapa karakteristik.
4. Sekolah efektif lebih terfokus pada kemandirian yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi tantangan dan selalu mengembangkan diri dalam rangka mencapai tujuannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Konsep Dasar MPMBS*. Jakarta: Ditjendikdasmen.
- McLeod, R., Jr. (2001). *Sistem informasi manajemen*. (Terjemahan Hendra Teguh) Jakarta: Pearson Education Asia, PT. Prenhallindo. (Buku asli diterbitkan tahun 1998).
- Tharom, T., dan Dinata, M. (2002). *Mengenal Teknik INFORMATIKA*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- TimTeknis Bappenas. (1999). *School-Based Management di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Bappenas dan Bank Dunia.